

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah permintaan terhadap produk peternakan terutama daging sapi, sebagai akibat dari meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran gizi masyarakat. sementara itu produksi dalam negeri belum dapat mengimbangi meningkatnya jumlah permintaan tersebut. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut pemerintah melakukan impor. Akan tetapi kebijakan tersebut belum efektif untuk menurunkan harga daging sapi. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa permintaan daging sapi di Indonesia masih cukup besar walaupun pemerintah melakukan berbagai kebijakan penurunan harga daging. Pembangunan peternakan sampai saat ini belum sepenuhnya mampu memberikan kesejahteraan bagi para peternak maupun terhadap masyarakat secara merata karena produktifitas rendah. Rendahnya produktifitas karena tidak banyak orang yang bergerak dibidang usaha perbibitan karena modal yang besar dan ketersediaan modal yang lama.

Provinsi Sumatra Barat memiliki potensi untuk pengembangan sapi potong guna memenuhi kebutuhan protein hewani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) populasi total ternak sapi potong di Sumatera Barat sebanyak 393.481 ekor. Di Sumatera Barat populasi sapi potong terbesar berada di Kabupaten Pesisir Selatan dengan populasi 20,78%, kemudian di ikuti Kabupaten Dhamasraya dengan populasi 10,11%, di tempat ketiga ada Padang Pariaman jumlah populasinya mencapai 9,87%, dan Kabupaten Agam menempati posisi ke 6 dari 19 Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat dengan populasi 33.700 ekor atau 8,56% dari total populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat. Salah satu

daerah di Sumatra Barat yang juga dijadikan kawasan pengembangan sapi potong adalah Kabupaten Agam. Kabupaten Agam merupakan salah satu wilayah sentra perkembangan sapi potong di Sumatra barat yang mana populasi sapi potong di Kabupaten Agam dari tahun 2013 sebanyak 27.442 ekor meningkat menjadi 33.700 ekor pada tahun 2018 (BPS 2018). Salah satu kelompok peternak di Kabupaten Agam yang mendapatkan program pengembangan sapi potong dari pemerintah yaitu kelompok tani Putra Bangsa

Kelompok tani Putra Bangsa mendapatkan bantuan dalam program pengembangan sapi potong pada tahun 2013 dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) sebanyak 34 ekor dan tahun 2019 jumlah sapi berkembang menjadi 82 ekor dengan perkembangan berkisar 23,52 % per tahun. Persentase beranak atau produktifitas sapi bali dikelompok Tani Putra Bangsa sangat rendah dibandingkan dengan produktifitas sapi bali normal yaitu berkisar 70% per tahun. Rendahnya perkembangan ternak sapi yang di pelihara diduga karena teknis pemeliharaan yang kurang optimal. Bibit yang dihasilkan kurang bagus dan juga pakan yang belum mencukupi kebutuhan nutrisi ternak. Pakan memegang peranan yang sangat penting karena apabila ternak yang dipelihara mempunyai potensi perkembangan yang bagus tapi kekurangan pakan, maka tidak akan optimal produktifitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu penelitian yang mengkaji produktifitas dan pendapatan usaha perbibitan sapi Bali, Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Produktifitas Dan Pendapatan Usaha Perbibitan Sapi Bali Pada Kelompok Tani Putra Bangsa Di Nagari Bawan Kabupaten Agam”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana teknis pemeliharaan usaha sapi Bali kelompok tani Putra Bangsa.
- Bagaimana performans reproduksi yang dihasilkan pada kelompok tani Putra Bangsa.
- Bagaimana pendapatan dari usaha ternak sapi Bali di kelompok tani Putra Bangsa.

## 1.3 Tujuan Penelitian

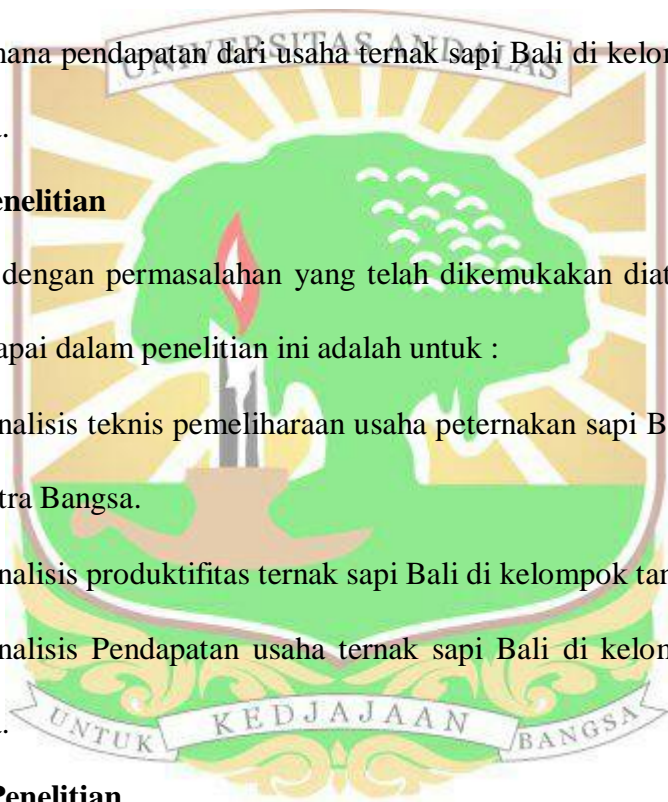
Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- Menganalisis teknis pemeliharaan usaha peternakan sapi Bali di kelompok tani Putra Bangsa.
- Menganalisis produktifitas ternak sapi Bali di kelompok tani Putra Bangsa.
- Menganalisis Pendapatan usaha ternak sapi Bali di kelompok tani Putra Bangsa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- Diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi pemilik usaha sapi Bali mengenai meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha tersebut demi keberlangsungan usahanya.



- Bagi pemerintah daerah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sebagai informasi dalam mengembangkan usaha peternakan sapi Bali.
- Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data masukan bagi para peneliti di bidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

